
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 BENGKULU TENGAH

M. Ashari^{1,a)} - L.T. Astuty¹⁾, E. Susanto¹⁾

Affiliation:

Universitas Dehasen
Bengkulu Prodi Pendidikan
Komputer

Corresponding Author:

rmarisa_ashari@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi Kelas X di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah. Penelitian ini adalah eksperimen dengan bentuk *preexperimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMK Negeri 02 Bengkulu Tengah sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes, yaitu data tes awal (pre-test) dan data tes akhir (post-test). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *paired sample t-test*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *pretest-posttest* menunjukkan bahwa sig (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, serta membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, diperoleh nilai t hitung $13,479 > t$ tabel $2,064$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : Metode *Peer Teaching*, Hasil Belajar.



Pendahuluan

Belajar merupakan inti dari suatu proses yang pelaksanaannya bukan hanya memberi ilmu saja tetapi juga menanamkan sikap perilaku dan nilai dalam diri seseorang sebagai peserta didik. Metode pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar. metode pembelajaran dipilih agar bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat perlu dipertimbangkan agar metode yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman, kemampuan, berpikir, psikologis dan kondisi sosial siswa. Salah satu fungsi metode pembelajaran adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam belajar (Lesilolo, 2019).

Metode pembelajaran berfungsi untuk merencanakan dan melaksanakan hasil belajar pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya minat

belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga dapat memudahkan pemahaman bagi siswa dalam memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Metode pembelajaran ini merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Metode improve merupakan salah satu metode yang memiliki tingkat kebermaknaan tinggi. Dalam metode ini, siswa diperkenalkan

pada konsep baru, memberikan pertanyaan-pertanyaan dan kemudian berlatih memecahkan masalah terkait materi. Kemudian guru mereview kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Menurut Amri (2013:113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, dan lain-lain. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2011:6). Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno dan Nudin, 2011:7).

Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana.

Menurut Arikunto (2018), peer teaching adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan. Untuk menentukan seorang ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasinya tinggi, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.

Metode mengajar sesama teman adalah metode yang memanfaatkan peserta didik yang telah berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing peserta didik yang dibimbing, jika telah berhasil dapat melakukan bimbingan kepada teman yang lain lagi. Metode ini digunakan untuk memberdayakan peserta didik yang sudah memiliki kompetensi sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau bahkan lebih untuk

membimbing peserta didik yang memiliki kompetensi dibawah KKM.

Penerapan peer teaching juga dapat membantu guru dalam menganalisa kesulitan belajar siswanya, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang enggan atau malu untuk bertanya kepada guru. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peer teaching adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai, yang pemanfaatannya diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dasar-dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi merupakan pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah. Pembelajaran Dasar-dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi Mata pelajaran ini adalah gabungan dari mata pelajaran Perakitan Jaringan Komputer yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib dasar program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Mata pelajaran dasar-dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi disampaikan di kelas X.

Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, seperti menghafal materi dan menjelaskan materi. Hal seperti ini hanya akan menciptakan komunikasi satu arah jika siswa tidak aktif bertanya. Sehingga siswa akan diam, pasif dalam proses belajar mengajar. Sehingga menyebabkan hasil belajar relatif rendah. Siswa lebih banyak mendengarkan guru yang menjelaskan materi didepan kelas, beberapa menit kemudian siswa bosan dan mengantuk. Kebosanan itu ditunjukkan siswa dengan tidak memperhatikan penjelasan guru lagi, bermain handphone, mencoret-coret buku catatan, dan berbicara sendiri dengan teman dan terlihat kerena hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dalam menjelaskan tentang mata pelajaran dasar-dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi.

Atas dasar inilah maka dibutuhkan suatu pembaruan dan inovasi dalam proses pembelajaran belajar mengajar supaya siswa dapat memahami pelajaran dengan cara yang lebih cepat, lebih bermakna, lebih mudah,

efektif. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran peer teaching.

Metode pembelajaran peer teaching merupakan suatu strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina antara peserta didik yang bekerja bersama. Peer teaching ini memudahkan siswa dalam proses belajar, siswa berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga akan dapat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan bisa tercapai.

Menurut penjelasan tersebut dapat ditarik gambaran bahwa metode pembelajaran peer teaching melibatkan siswa menjadi pengajar setelah dipilih oleh guru berdasarkan kriteria tertentu untuk membantu teman-temannya didalam kelompok yang mengalami kesulitan belajar. Seiring dengan pertumbuhan zaman, peserta didik kini semakin cerdas dan kritis dalam setiap pembelajaran, termasuk dalam pelajaran dasar-dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi. Mereka tidak cocok lagi diberikan pengajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah yang membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Imbasnya guru dituntut lebih inovatif untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Jaringan Kmputer dan Telekomunikasi Kelas X Di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah”.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X TKJ SMKN 3 Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono (2011:84) menjelaskan bahwa: “Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan katakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sampel yang digunakan peneliti ini adalah seluruh siswa kelas

X TKJ SMKN 2 Benglu Tengah yang berjumlah 25 orang siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistic deskriptif, humogenitas, normalitas dan uji hipotesis dengan uji t

Hasil Penelitian

1. Hasil pretes

Pretest dilaksanakan sebelum siswa menggunakan metode pemebelajaran *peer teaching* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, tes berisi materi yang telah siswa dipelajari pada semester 1, karena tes berisi materi pada semester 1 peneliti mengulas sedikit poin-poin penting pada materi. Adapun bentuk tes yang digunakan berupa essay yang masing-masing berjumlah 5 soal. Hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Data Hasil Pretest

No	Responden	Nilai Pretest
1	AAP	55
2	AJ	60
3	ADP	70
4	AS	60
5	AK	60
6	ALA	50
7	CAS	50
8	DSF	60
9	DO	50
10	EH	75
11	FA	65
12	JK	50
13	JK	45
14	KF	55
15	LPA	60
16	MK	70
17	MJ	55
18	MZ	45
19	NDA	60
20	NFAS	80
21	RG	55
22	RDA	40
23	RP	50
24	TAJ	50
25	VAF	50
Jumlah		1.420
Rata-rata		56,8

2. Hasil Belajar Posttest Siswa

Posttest dilaksanakan setelah siswa menggunakan metode pembelajaran peer

teaching, tes berisi materi yang telah siswa dipelajari pada semester 1. Adapun bentuk tes yang digunakan berupa essay yang masing-masing berjumlah 5 soal. Hasil Tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Data Hasil Pretest

No	Responden	Nilai Pretest
1	AAP	85
2	AJ	80
3	ADP	85
4	AS	90
5	AK	100
6	ALA	75
7	CAS	70
8	DSF	80
9	DO	70
10	EH	80
11	FA	60
12	JK	85
13	JK	80
14	KF	85
15	LPA	80
16	MK	100
17	MJ	90
18	MZ	85
19	NDA	80
20	NFAS	85
21	RG	70
22	RDA	60
23	RP	75
24	TAJ	90
25	VAF	80
		Jumlah Rata-rata

3. Hasil Analisis Statistik

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai pretest berdasarkan Tabel 4.1 diatas, Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif data hasil pretest menggunakan Software Statistical Package For The Social Sciences (SPSS), dapat dilihat sebagai berikut:

Statistics		Pretest	Posttest
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		56.80	80.80
Std. Error of Mean		1.934	1.993
Median		55.00	80.00
Mode		50	80
Std. Deviation		9.670	9.967
Variance		93.500	99.333

Range	40	40
Minimum	40	60
Maximum	80	100
Sum	1420	2020
10	45.00	66.00
20	50.00	71.00
25	50.00	75.00
30	50.00	79.00
40	52.00	80.00
50	55.00	80.00
60	60.00	85.00
70	60.00	85.00
75	60.00	85.00
80	64.00	89.00
90	72.00	94.00

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pretest diperoleh data sebanyak 25 dengan jumlah data 14,20. Nilai mean pretest yaitu 56,80. Nilai minimum dari hasil pretest sebesar 40 dan nilai maximum yaitu 80.

4. Uji Normalitas

Kriteria normalitas distribusi data ditentukan dengan kesesuaian antara data hasil pengamatan dengan distribusi normal. Pengujian normalitas akan menggunakan uji Shapiro-Wilk diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 pada SPSS. Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk untuk nilai hasil belajar pretest diperoleh yaitu 0,143 sehingga $0,143 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar pretest terdistribusi normal. Sedangkan nilai hasil belajar posttest diperoleh yaitu 0,175 sehingga $0,175 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar posttest terdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model t-test homogen atau tidak, untuk mengetahui perhitungan peneliti menggunakan program aplikasi Software Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) dengan ketentuan pengujian jika nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi sama atau homogen. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.033	1	48	.856

Bedasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.8 diatas maka diperoleh nilai sig 0,856 sehingga $> 0,05$. Data ini menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas data terdistribusi sama atau homogen. Data yang homogen dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

6. Uji Hipotesis

Pengujian nilai *pretest-posttest* dengan analisis *Paired Sample T-Test*, menggunakan *Software Statistical Package For The Social Sciences (SPSS)*.

Hasil analisis SPSS untuk nilai *pretest-posttest* berdasarkan kaidah pengambilan keputusan yang dikemukakan menurut Santoso (2022:311) adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Nilai Sig $< 0,05$ maka H_1 ditolak.

Diketahui hasil Sig. (2-tailed) pada tabel 4.9 sebesar 0,000, maka dinyatakan lebih kecil dari 0,05. Secara statistik dapat ditulis $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bawah H_0 ditolak dan H_1 diterima , yang berarti penerapan metode pembelajaran peer teaching terhadap hasil belajar siswa kurang atau ditolak.

Diketahui t hitung mempunyai nilai sebesar -13.479. Penyebab t hitung bernilai negatif dikarenakan skor mean pretest lebih kecil dari pada skor mean posttest, pada konteks ini t hitung adalah nilai mutlak sehingga menjadi 13.479. Selanjutnya menentukan nilai t tabel melalui distribusi nilai t tabel statistik. T tabel dapat ditemukan dengan mengetahui nilai df yang diperoleh dari $N-1= 12-1= 11$ dan nilai signifikan ($\alpha/2$). Jika α (derajat kesalahan) yang ditentukan adalah 5% dan menggunakan uji dua pihak, besarnya nilai signifikansi yaitu $0,05/2= 0,025$. Jadi harga t tabel yang didapat adalah 1,711.

Berdasarkan paparan yang disampaikan diatas, nilai t hitung = 13.479 $>$ t tabel = 1,711 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa baik atau diterima.

Pembahasan

Pada pada pertemuan pertama peneliti belum menggunakan metode pembelajaran improve peneliti hanya memberikan soal Pretest kepada siswa soal Pretest yang diberikan oleh peneliti berupa 20 soal pilihan ganda dengan terkait materi tersebut.

Setelah proses belajar mengajar pada pertemuan kedua baru guru menerapkan metode pembelajaran improve pada siswa, dalam pertemuan kedua ini guru mengarahkan siswa untuk berlatih dalam menjawab pertanyaan dari guru dan berlatih untuk menyelesaikan latihan soal – soal. Hasil dari pembelajaran materi sebagian siswa masih belum memahami dengan materi yang diberikan, siswa belum semua mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran improve. Guru lebih menekankan pada seluruh siswa untuk lebih memahami lagi materi pelajaran tersebut. Pada proses pembelajaran masih sama dengan suasana pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru dikarenakan tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa sudah mampu dikerjakan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran materi Wireless Lan (WLAN). Bahwa siswa sudah dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan baik.

Setelah melakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran improve, maka peneliti membagikan soal Posttest kepada siswa yang berjumlah 30 siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang telah dibagikan maka peneliti mengambil data nilai Posttest siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran improve. Soal Posttest yang diberikan oleh peneliti sama dengan soal Pretest yang diberikan oleh peneliti yaitu berupa 20 soal pilihan ganda dengan materi Wireless Lan (WLAN). Soal yang diberikan peneliti disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ditentukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terkait pada penerapan metode pembelajaran improve terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam penerapan metode

pembelajaran improve terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian nilai Pretest yaitu pembelajaran sebelum menerapkan metode pembelajaran improve, peserta didik kelas X TJKT 3 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dapat diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil belajar dalam satu kelas yaitu 64.33 dari keseluruhan jumlah peserta didik yaitu 30, hanya 4 peserta didik yang mencapai KKM. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran improve ini mendapatkan persentase ketuntasan nilai hasil belajar peserta didik sebanyak 13,33% maka pembelajaran menggunakan metode pembelajaran improve ini mendapatkan nilai yang kurang.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., dan Wardani, O. P. (2013). Model & Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Afandi, M. (2013). Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Unissula Press.
- Arifin, Z. (2013). Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fitriani Rustiani, 2016, Pengaruh metode Pembelajaran IMPROVE dengan menggunakan permainan Rubik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II SD 2 Bandar Lampung, Skripsi, Program studi pendidikan matematika. IAIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung.
- Fadjar Shadiq, "Pentingnya Pemecahan Masalah (widyaiswara PPPTK Matematika)" (Online), tersedia di fajarp3g.files.wordpress.com/2007/09/aapemecahan-masalah_ipmpsemarang_pdf
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Glover, Derek. 2005. Improving Learning. Jakarta: Grasindo.
-